

# ROUND TABLE MEETING

Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan Equestrian Competition pada Asian games ke-18 tahun 2018 di Jakarta



Agus Wiyono  
NLP Indi Dharmayanti  
Suhardono  
Sri Muharsini  
Susanti  
Susan Maphilindawati Noor  
Sjamsul Bahri  
R.M. Abdul Adjid  
Raphaella Widiastuti  
Harimurti Nuradji



BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
SADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2021



AGRO INOVASI

# ***ROUND TABLE MEETING***

**Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan  
Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian*  
*Competition* pada Asian Games ke-18 Tahun 2018  
di Jakarta**



**Penyusun:  
Agus Wiyono  
NLP Indi Dharmayanti  
Suhardono  
Sri Muharsini  
Susanti  
Susan Maphilindawati Noor  
Sjamsul Bahri  
R.M. Abdul Adjid  
Raphaella Widiastuti  
Harimurti Nuradji**





# **ROUND TABLE MEETING**

**Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan  
Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian*  
Competition pada Asian Games ke-18 Tahun 2018  
di Jakarta**



**Penyusun:  
Agus Wiyono  
NLP Indi Dharmayanti  
Suhardono  
Sri Muharsini  
Susanti  
Susan Maphilindawati Noor  
Sjamsul Bahri  
R.M. Abdul Adjid  
Raphaella Widiastuti  
Harimurti Nuradji**

BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2021

***Round Table Meeting***

**Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan  
*Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 tahun 2018 di Jakarta**

**Penyusun:**

**Agus Wiyono**

**NLP Indi Dharmayanti**

**Suhardono**

**Sri Muharsini**

**Susanti**

**Susan Maphilindawati Noor**

**Sjamsul Bahri**

**R.M. Abdul Adjid**

**Raphaella Widiastuti**

**Harimurti Nuradji**

**ISBN : 978-979-456-958-0**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Cetakan 2021

Diterbitkan pertama kali oleh UI Publishing  
Anggota IKAPI & APPTI, Jakarta  
Jalan Salemba 4, Jakarta 10430  
Tel. +62 21 31935373; +62 21 31930172  
Kompleks ILRC Gedung B Lt. 1 & 2  
Perpustakaan Lama Universitas Indonesia  
Kampus UI, Depok, Jawa Barat 16424  
Tel. +62 21 788-88199, 788-88278  
E-mail: uipublishing@ui.ac.id

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	vii
SUMMARY .....	ix
PENDAHULUAN .....	1
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
UCAPAN TERIMA KASIH .....	19
RUMUSAN <i>ROUND TABLE MEETING</i> .....	21



## KATA PENGANTAR

**P**uji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga buku *Round Table Meeting: “Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 tahun 2018 di Jakarta”* telah selesai disusun.

Sebagai bagian dari persyaratan kesehatan hewan, Indonesia harus mendapat sertifikat *Equine Disease Free Zone* (EDFZ) di tempat akan diselenggarakannya *Equestrian Competition* dari Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE). Untuk itu, kegiatan penelitian ini diselenggarakan dengan mengadakan *focus group discussion* dengan mengundang seluruh pemangku kepentingan dan diperoleh rekomendasi serta rencana tindak lanjut untuk terlaksananya *Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 pada bulan Agustus tahun 2018 di Jakarta sesuai Instruksi Presiden (INPRES) Republik Indonesia nomor 2 tahun 2016 tentang Dukungan Penyelenggaraan Asian Games XVIII tahun 2018.

Kegiatan penelitian analisis kebijakan veteriner yang bersifat responsif pada tahun 2017 ini membahas issue veteriner terkini yang memerlukan respons cepat terkait persyaratan kesehatan hewan penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada Asian

Games ke-18 yang akan diselenggarakan di bulan Agustus tahun 2018 di Jakarta.

Hasil kajian ini disusun dalam bentuk buku sebagai dokumen yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait. Kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami hargai untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Kepala Balai Besar,

**Dr. drh. NLP Indi Dharmayanti, M.Si.**

## RINGKASAN

**B**alai Besar Penelitian Veteriner pada tahun 2017 telah melaksanakan penelitian analisis kebijakan veteriner, sebagai salah satu tugas dan fungsinya. Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 tahun, yang dimulai pada tahun 2015. Judul kegiatan penelitian ini adalah “Analisis Kebijakan Veteriner Mendukung Pengembangan Sistem Kesehatan Hewan Nasional (SISKESWANAS)” yang secara berkelanjutan dirancang sebagai pendukung pengembangan SISKESWANAS terutama dalam aspek penelitian dan pengembangannya. Sebagaimana tahun sebelumnya, kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yaitu bersifat responsif terhadap issue veteriner terkini yang memerlukan respons cepat terkait Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 tahun 2018 di Jakarta.

Kegiatan penelitian analisis kebijakan veteriner yang bersifat responsif pada tahun 2017 ini, atas arahan Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner membahas issue veteriner terkini yang memerlukan respons cepat terkait persyaratan kesehatan hewan penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada *Asian Games* ke-18 yang akan diselenggarakan di bulan Agustus tahun 2018

di Jakarta. Sebagai bagian dari persyaratan kesehatan hewan tersebut Indonesia harus mendapat sertifikat *Equine Disease Free Zone* (EDFZ) di tempat akan diselenggarakannya *Equestrian Competition* dari Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE). Untuk itu, kegiatan penelitian ini diselenggarakan dengan mengadakan *Round Table Meeting* dengan mengundang seluruh pemangku kepentingan dan diperoleh rekomendasi serta rencana tindak lanjut untuk terlaksananya *Equestrian Competition* pada *Asian Games* ke-18 pada bulan Agustus tahun 2018 di Jakarta sesuai Instruksi Presiden (INPRES) Republik Indonesia nomor 2 tahun 2016 tentang Dukungan Penyelenggaraan Asian Games XVIII tahun 2018.

Hasil penelitian ANJAK ini diharapkan dapat mendukung pengembangan SISKESWANAS dalam kerangka penyelenggaraan kesehatan hewan nasional yang terpadu.

**Kata kunci:** Rekomendasi, Kebijakan, *Equine Disease Free Zone* (EDFZ), *Asian Games* XVIII.

## SUMMARY

A study on analysis of veterinary policy entitled “Veterinary policy analysis supporting the Development of National Animal Health System (*SISKESWANAS*)” has been conducting in the last 3 years (starting from 2015) at the Indonesian Research Center for Veterinary Science (IRCVS) as part of its tasks and functions. The study has been designed to continuously in-line with *SISKESWANAS* in particular its sub-system of research and development of animal health with 2 (two) approaches i.e. anticipative and responsive to the current veterinary issues. For that, animal health requirements to conduct *Equestrian Competition* in Asian Games XVIII in 2018 in Jakarta was evaluated for anticipative veterinary policy analysis.

In terms of responsive approach to the current veterinary issues in 2017, research activities of veterinary policy analysis had been directed by the director of IRCVS to discuss the animal health requirements to conduct *Equestrian Competition* in Asian Games XVIII which will be held in 2018 in Jakarta. Equine Disease Free Zone (EDFZ) certificates which should be achieved from World Animal Health Organization (OIE) is one of the main requirements for organizing committee of Asian Games

XVIII in Indonesia to hold *Equestrian Competition*. A process on achieving this EDFZ status had been progressing. The study was to facilitate all relevant stakeholders to conduct a *Round Table Meeting*, so that a recommendation could be drawn and action plan were listed consisting of all necessary activities for all stakeholders until the equestrian competition succeeded as mandated by the Presidential Instruction (INPRES) of Republic of Indonesia No. 2 year 2016 tasking all relevant Ministries and Governors to support Asian Games XVIII year 2018 including Ministry of Agriculture.

By conducting this study, it is hoped that IRCVS will contribute on the development of integrated *SISKESWANAS* on national veterinary services.

**Key words:** Recommendation, Policy, Equine Disease Free Zone (EDFZ), Asian Games XVIII.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Sebagaimana dengan kegiatan penelitian analisis kebijakan veteriner (ANJAK) pada 2 (dua) tahun terdahulu (2015 dan 2016), maka penelitian pada tahun anggaran 2017 ini pun dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) sebagai laboratorium rujukan penyakit hewan nasional (Peraturan Menteri Pertanian No 34/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian Veteriner) dan mendukung program nasional dalam bidang kesehatan hewan dalam kerangka SISKESWANAS sesuai amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pada Peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 2017 tentang Otoritas Veteriner (OTOVET), pada Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa SISKESWANAS adalah tatanan Kesehatan Hewan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diselenggarakan oleh Otoritas Veteriner dengan melibatkan seluruh penyelenggara Kesehatan

Hewan, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara terpadu. Selanjutnya pada Pasal 25 Ayat (1) dijabarkan bahwa SISKESWANAS terdiri dari 7 (tujuh) subsistem, yang salah satu di antaranya adalah subsistem Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Hewan (Pasal 25 Ayat 1 butir d). Pada tataran operasional, SISKESWANAS terutama pada subsistem Kesehatan Hewan, diimplementasikan pada program pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 4026/Kpts/OT.140/3/2013.

Dalam kerangka itu, maka beberapa hasil kegiatan penelitian analisis kebijakan veteriner telah diperoleh. Pada tahun 2015 telah diperoleh (1) pengembangan awal pemodelan pengendalian dan penanggulangan rabies di Provinsi Bali menggunakan metode *systems dynamics*, yang merupakan bentuk antisipasi wabah rabies di Provinsi Bali; dan (2) Analisis Kebijakan tentang Pengembangan Obat Hewan Asli Indonesia yang merupakan respons terhadap pertanyaan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada rapat Komisi Obat Hewan pada tahun 2014 mengenai perkembangan pembangunan obat hewan nasional yang kalah bersaing dengan produsen luar negeri. Sedangkan hasil-hasil kegiatan penelitian analisis kebijakan veteriner pada tahun 2016, yaitu: (1) diperoleh perangkat analisis pengendalian

dan penanggulangan rabies di Bali dengan pemodelan menggunakan *system dynamics*; (2) merespons program Pemerintah Pusat untuk membebaskan brucellosis di Pulau Jawa yang mulai dicanangkan pada tahun 2016 ini dengan menyusun buku berjudul “*Focus Group Discussion* Kajian Program Pembebasan Brucellosis di Pulau Jawa”; (2) merespons terhadap mewabahnya kasus antraks pada akhir tahun 2016 di beberapa daerah terutama di Provinsi Sulawesi Selatan dan Gorontalo dengan menyusun buku berjudul “Kajian Kebijakan Pengendalian Antraks pada Ternak di Indonesia dan Kaitannya dengan Kejadian Antraks pada Manusia”; dan (3) dilaksanakan kajian awal pengawalan pengobatan kecacingan di Provinsi Jawa Tengah.

## **Dasar Pertimbangan**

### **Pembentukan *Equine Disease Free Zone* pada Asian Games ke-18 Tahun 2018**

Indonesia mendapat kepercayaan untuk menjadi tuan rumah pesta olahraga musim panas Asia/Asian Games ke-18 di Jakarta dan Palembang pada 18 Agustus – 2 September 2018. Untuk suksesnya pelaksanaan Asian Games tersebut, Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden RI Nomor 2 tahun 2016 tentang Dukungan Penyelenggaraan Asian Games ke-18 Tahun

2018 yang ditandatangani pada tanggal 12 Februari 2016. Pada INPRES nomor 2 tahun 2016 tersebut, Presiden menginstruksikan kepada Menteri Pertanian 2 (dua) hal, yaitu: (1) memfasilitasi rekomendasi pemasukan atau pengeluaran hewan dan/atau produk hewan yang diperlukan dalam penyelenggaraan Asian Games ke-18 tahun 2018 dan (2) melakukan pengawasan terhadap hewan dan/atau produk hewan yang diperlukan selama penyelenggaraan Asian Games ke-18 tahun 2018.

Asian Games sebagai acara olah raga *multi event* salah satu kegiatannya melombakan ketangkasan berkuda (*Equestrian Competition*) yaitu *jumping*, *dressage*, dan *eventing* yang akan diselenggarakan di Jakarta. Untuk dapat terlaksana *Equestrian Competition* ini, Indonesia harus memenuhi persyaratan kesehatan hewan lalu-lintas kuda yang ikut perlombaan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE), yakni dengan mengembangkan *Equine Disease Free Zones* (EDFZ). Guna memenuhi persyaratan tersebut, pada bulan Maret 2017, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku *National OIE delegate* berkirin surat ke Dirjen OIE untuk memfasilitasi persyaratan kesehatan hewan terkait rencana penyelenggaraan Asian Games ke-18 tahun 2018 di Jakarta tersebut. Sebagai jawabannya, OIE merekomendasikan untuk meminta bantuan konsultan internasional yang diakui OIE dengan memberikan 3 alternatif konsultan. Pemerintah

Indonesia menerima rekomendasi tersebut dan menunjuk salah satu alternatif tersebut, yaitu Dr. Susanne Münstermann sebagai konsultannya dengan ruang lingkup tugas *“Technical Assistance to Establish an Equine Disease Free Zone in Jakarta to Facilitate the Equestrian Competitions during the 18<sup>th</sup> Asian Games, 2018”*. Selanjutnya Dr. Münstermann melaksanakan *an inception mission*-nya pada tanggal 15–19 Mei 2017.



## TINJAUAN PUSTAKA

Pesta olah raga regional internasional merupakan salah satu agenda organisasi keolahragaan dunia yang sudah berjalan sekian lama dan diselenggarakan setiap empat tahun sekali di negara yang berbeda pada setiap penyelenggaraannya. Untuk pesta olah raga musim panas Asia/Asian Games ke-18 di Jakarta dan Palembang pada 18 Agustus–2 September 2018, merupakan kesempatan kedua bagi Pemerintah Republik Indonesia setelah sebelumnya pada tahun 1962 juga dipercaya untuk menyelenggarakan kegiatan serupa. Untuk suksesnya pelaksanaan Asian Games tersebut, Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden RI Nomor 2 tahun 2016 tentang Dukungan Penyelenggaraan Asian Games ke-18 Tahun 2018 yang ditandatangani pada tanggal 12 Februari 2016. Pada Inpres nomor 2 tahun 2016 tersebut, Presiden menginstruksikan kepada Menteri Pertanian 2 (dua) hal, yaitu: (1) memfasilitasi rekomendasi pemasukan atau pengeluaran hewan dan/ atau produk hewan yang diperlukan dalam penyelenggaraan Asian Games ke-18 tahun 2018 dan (2) melakukan pengawasan terhadap hewan dan/ atau produk hewan yang diperlukan selama penyelenggaraan Asian Games ke-18 tahun 2018.

Sepanjang sejarah, hewan kuda merupakan satu-satunya binatang yang dilibatkan pada perlombaan keolahragaan manusia. Kuda mendapatkan perhatian tersendiri bagi manusia sampai sampai dilibatkan ke dalam perlombaan olah raga manusia. Namun demikian, hal ini akan memberikan konsekuensi konsekuensi akibat lalu-lintas kuda, misalnya terjadinya penularan penyakit baik yang zoonotik maupun menular di antara binatang. Untuk itu badan Kesehatan hewan dunia (OIE) dalam Chapter 4.16 mengatur secara khusus kesehatan subpopulasi kuda (High Health Status Horses Subpopulation) (OIE–*Terrestrial Animal Health Code*–2016).

Tahun anggaran 2017 ini merupakan tahun ketiga penelitian analisis kebijakan veteriner di BB Litvet. Hasil-hasil penelitian analisis kebijakan yang telah diperoleh diyakini akan mendukung pengembangan Siskeswanas. Hasil pemodelan pengendalian rabies di Bali (tahun 2015 dan 2016) merupakan respons (bersifat responsif) terhadap rencana Indonesia Bebas Rabies tahun 2020 dan Indonesia Bebas Brucellosis 2025. Sedangkan hasil kajian berupa data obat hewan adalah antisipasi (bersifat antisipatif) terhadap perkembangan pembangunan industri obat hewan di Indonesia.

Pendekatan responsif terutama dilakukan merespons issue kesehatan hewan nasional yang perlu dilakukan analisis terhadap kebijakannya. Dalam hal ini sesuai dengan arahan Kepala BB

Litvet, maka issue veteriner terkini yang perlu dibahas adalah terkait persyaratan kesehatan hewan penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada *Asian Games* ke-18 yang akan diselenggarakan di bulan Agustus tahun 2018 di Jakarta. Sebagai bagian dari persyaratan kesehatan hewan tersebut adalah Indonesia harus mendapat sertifikat EDFZ di tempat akan diselenggarakannya *Equestrian Competition* dari OIE.

### ***Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 Tahun 2018**

Hasil pengumpulan data dan informasi serta RTM dari para pihak yang terlibat dalam *penyiapan* EDFZ untuk *ASIAN Games* ke-18 tahun 2018 dirangkum secara lengkap dalam bentuk buku (terlampir). Tahapan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk membangun EDFZ sebagaimana telah diusulkan oleh Dr. Munstermann (konsultan yang ditunjuk) yang disampaikan pada bulan Mei 2017 menjadi acuan dasar dalam pengumpulan data/informasi mendukung surat yang akan dikirimkan ke OIE untuk terbangunnya EDFZ yang sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sampai dengan pelaksanaan FGD pada tanggal 5 September 2017, khususnya yang berkaitan dengan data status kesehatan kuda yang berada di sekeliling *venue* yang telah ditetapkan masih membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya, terkesan kurang sesuai dengan jadwal waktu yang telah diusulkan Dr.

Munstermann. Keterlambatan penyediaan data dimaksud berkaitan dengan beberapa hal, seperti pengadaan bahan pengujian, kesiapan laboratorium yang ditunjuk dan kurangnya koordinasi antar laboratorium yang melakukan pengujian.

Pada saat RTM ini dilaksanakan, Dr. Münstermann baru saja menyelesaikan laporan kunjungan keduanya yang telah dilaksanakan pada 7–13 Agustus 2017 sehingga dalam pembahasan hasil pertemuan akan menjadi acuan selain presentasi para narasumber dan uraian pembahas berdasarkan 13 aktivitas utama yang harus dilaksanakan dalam 3 tahap (jangka pendek, menengah, dan panjang). Ke-13 kegiatan utama rekomendasi Dr. Münstermann adalah: (1) sensus dan peta populasi kuda, (2) identifikasi dan ketertelusuran kuda, (3) menetapkan zona surveilans, (4) surveilans penyakit kuda, (5) surveilans vektor penyakit kuda, (6) pengujian laboratorium, (7) investigasi dan dokumentasi penyakit kuda, (8) pengembangan pedoman biosekuriti, (9) penetapan sertifikat veteriner, (10) penyiapan aplikasi pengakuan EDFZ, (11) persiapan yang diperlukan oleh negara peserta, (12) uji coba/simulasi pelaksanaan biosekuriti, dan (13) koordinasi dan pelaporan. Fokus pembahasan hasil RTM pada 4 kunci sukses terbentuknya EDFZ yakni koordinasi untuk tindak lanjut aktivitas yang masih diperlukan dengan pembagian tugas sesuai tugas dan fungsi masing-masing pihak terkait yang dituangkan dalam matrik rencana tindak di Indonesia dan

koordinasi serta komunikasi terus-menerus dengan perwakilan OIE.

Rencana biosecurity di *venue Jakarta International Equestria Park* (JIEP) disusun oleh Ditjen PKH berdasarkan arahan dari Dr. Munstermann. Telah ditetapkan tiga zona yaitu : a) *Low risk zone* (area taman, kantin, tempat parkir, lobi parkir resmi-VIP, tribun VIP dan area penonton lomba); b) *Medium risk zone* (*venue* perlombaan, klinik, dormitori, utility); dan *High risk zone* (area latihan *in-door* dan *out-door*, kandang kuda, kandang temporer, kandang isolasi). Rencana pelaksanaan 3 kali survei pengambilan sampel penyakit kuda Kategori 1 (Glanders, EIA, Surra, Piroplasmosis) dan AHS yaitu: a) survei 1 pada bulan Juli–Awal September 2017; b) Survei 2 pada pertengahan bulan November 2017; dan c) Survei 3 pada bulan Februari 2018. Pelaksanaan penyidikan penyakit kuda Kategori 3 (strangles, EHV, JE) yaitu: a) Peneguhan diagnosis oleh BBVet Denpasar terhadap penyakit Strangles pada tahun 2014–2017; b) Menindaklanjuti laporan suspek, Direktorat Kesehatan Hewan sudah bersurat kepada 3 (tiga) BBVet atau BVet untuk melakukan investigasi lebih lanjut melalui surat Direktur Kesehatan Hewan Nomor: 11021/PK.310/F4/08/2017 tanggal 11 Agustus 2017, namun belum ada laporan dari BBVet/BVet; c) Untuk penyakit Glanders dan Hendra sudah ada studi di BB Litvet, sehingga diperlukan laporan studi/penelitian atau publikasi. Surveilans

di DKI Jakarta menggunakan *zoning model* yaitu wilayah DKI Jakarta sebagai *surveillance zone* dan Bogor, Depok, Tangerang serta Bekasi sebagai *protective zone* (asumsi: Pulo Mas sebagai *core zone*). Survei dan pemeriksaan serologis dilakukan oleh BB Litvet bersama BVet Subang dan Dinas KPKP DKI Jakarta, mendapatkan sampel sebanyak 631 di wilayah DKI Jakarta, Propinsi Banten dan Jawa Barat. BB Litvet mendapat tugas untuk pemeriksaan serologis terhadap penyakit AHS, EIA, Glanders, Surra, JE, Hendra, West Nile, ERV, Anthrax, dan Dourine. Sedangkan B Vet Subang memeriksa penyakit EI dan Equine Piroplasmosis. Masih ada 5 reagent (kit) untuk 10 penyakit yang dipesan oleh BB Litvet belum datang. Pemerintah DKI Jakarta melalui DKPKP telah melakukan koordinasi sebanyak 23 kali mulai tanggal 15 April 2016 sampai 31 Agustus 2017 dengan institusi terkait yaitu: *Indonesia AG Organizing Committee* (INASGOC), Ditjen PKH, BB Litvet, B Vet Subang, FKH-IPB, Sekda DKI Jakarta, PT Pulo Mas Jaya, PORDASI dan Pemda se-Jabodetabek. Materi koordinasi adalah pengembangan infrastruktur dan fasilitas, surveilans penyakit kuda, pendataan kuda se-Jabodetabek dengan model ISIKHNAS, relokasi kuda seputar Pulomas, mendatangkan konsultan EDFZ/OIE, merencanakan surveilans vector, saran penerapan Biosecurity, pembuatan aturan sterilisasi terkait perayaan Idul Adha 2018 dan penyusunan zona lalu lintas kuda pada zona surveilans. Konsultan OIE (Dr. Susanne

Munstermann) sudah berkunjung ke Indonesia sebanyak 2 kali dari 6 kali kunjungan yang direncanakan. Rencana kunjungan selanjutnya (ke-3) adalah tanggal 20 November 2017. Anggaran disiapkan oleh Pemda DKI Jakarta.

Kerumitan penyelenggaraan ketangkasan kuda di Indonesia sudah dimulai tahun 1996 dengan menggunakan kuda sendiri yang sebelumnya menggunakan kuda sewaan. Pada AG tahun 2018 akan ada sekitar 100 ekor kuda dari *European approved countries* yang masuk ke Indonesia. Transportasi kuda dari bandara Soekarno-Hatta ke Pulomas diusahakan agar dilakukan pada malam hari sehingga tidak terekspos matahari dengan kendaraan ber-*air conditioner*. Diperlukan kepastian lokasi IKHS, apakah di negara terdekat, hal ini yang perlu didiskusikan dengan Dr. Susan Munstermann. Pembangunan venue dengan anggaran 400 M yang dapat digunakan untuk even nasional dan internasional sudah disetujui desainnya oleh FEI dan direncanakan selesai pada bulan November 2017, sehingga pada bulan Desember 2017 sudah siap digunakan. Bulan Februari 2018 sudah dapat diterapkan EDFZ. Diperlukan RS hewan untuk bedah kuda bila ada kasus. Walaupun sudah ada RS hewan di IPB namun peralatan masih kurang, perlu dipikirkan anggarannya. Di lokasi IKHS perlu tenaga dokter hewan yang siap bila ada masalah pada kuda di venue. Disarankan agar PORDASI mengadakan kursus/sertifikasi terhadap dokter hewan

yang akan bertugas dalam AG. Data kuda di Indonesia untuk dipasang chip (anggaran bisa dari pemilik atau Pemerintah). Sudah perlu dipersiapkan *standard operating procedures* (SOPs) untuk menjamin kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan *equestrian competition* oleh para pihak yang berkepentingan.

Kegiatan membangun EDFZ merupakan pengalaman pertama bagi Pemerintah Indonesia. Di samping itu data penyakit kuda terkait yang dipersyaratkan untuk membangun EDFZ sangat minim, ditambah lagi kegiatan penelitian khusus penyakit kuda juga sangat jarang dilakukan dalam beberapa dekade terakhir. Kegiatan membangun EDFZ memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi kedokteran hewan khususnya dan Pemerintah pada umumnya bila berkeinginan menjadi penyelenggara pesta olah raga bertaraf internasional (khususnya yang melibatkan kuda).

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

**B**erdasarkan hasil FGD terkait persyaratan kesehatan hewan penyelenggaraan *Equestrian Competition* Asian Games XVIII tahun 2018 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melalui presentasi narasumber telah berhasil “dipotret” aktivitas para pemangku-kepentingan sesuai dengan rekomendasi pada *inception report* Dr. Münstermann (15-19 Mei 2017); dan
2. Terkesan masih ada masalah siapa yang mengoordinasikan kegiatan antar pemangku kepentingan pada setiap tahapan kerja (*work plan*) sebagaimana disarankan Dr. Münstermann dalam *inception report*nya.

## Saran

Terkait dengan penyelenggaraan *Equestrian Competition* Asian Games XVIII tahun 2018, dengan sisa waktu yang kurang dari 6 bulan untuk membangun EDFZ sesuai persyaratan OIE, maka disarankan:

1. Diperlukan kerja yang lebih keras dan padu para pihak terkait mengingat masih sangat banyak pekerjaan harus diselesaikan baik oleh masing-masing institusi maupun gabungan antar institusi terkait.
2. Mengingat pembangunan EDFZ AG ke-18 tahun 2018 ini merupakan pengalaman pertama bagi Pemerintah Indonesia, maka disarankan diperoleh dokumentasi yang lengkap dan rinci di satu tempat sehingga terbentuk satu dokumen utuh yang dapat dipakai sebagai acuan di masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Direktur Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta; *National Head FEI Veterinarian* Indonesia, Ketua Pordasi, dan Direktur PT Pulomas Jaya, sebagai narasumber EDFZ; Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani dan Prof. Dr. Sjamsul Bahri MS selaku pembahas; para Dekan Fakultas Kedokteran Hewan serta para undangan lainnya atas peran aktifnya dalam acara RTM *Equestrian Competition* AG-18 tahun 2018.



# **RUMUSAN *ROUNDTABLE MEETING***

## **“KAJIAN TEKNIS DAN KEBIJAKAN PERSYARATAN KESEHATAN HEWAN PENYELENGGARAAN *EQUESTRIAN* *COMPETITION* PADA ASIAN GAMES KE-18 TAHUN 2018 DI JAKARTA”**

**Jakarta, 5 September 2017**

### **Latar Belakang**

1. Sebagai tuan rumah Asian Games ke-18 di Jakarta dan Palembang, 18 Agustus–2 September 2018, Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden RI Nomor 2 tahun 2016 tentang Dukungan Penyelenggaraan Asian Games ke-18 Tahun 2018 yang ditandatangani pada tanggal 12 Februari 2016;
2. Pada INPRES nomor 2 tahun 2016 tersebut, Presiden menginstruksikan kepada Menteri Pertanian untuk (1) memfasilitasi rekomendasi pemasukan atau pengeluaran hewan dan/atau produk hewan yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan (2) melakukan pengawasan

- terhadap hewan dan/ atau produk hewan yang diperlukan selama penyelenggaraan *Asian Games* tersebut;
3. Salah satu cabang olah raga yang dilombakan pada *Asian Games* ke-18 adalah: ketangkasan berkuda (*Equestrian Competition*) yang akan diselenggarakan di Jakarta;
  4. *Equestrian Competition* ini sukses terselenggara di Jakarta bila dapat memenuhi persyaratan kesehatan hewan lalu lintas kuda yang ikut perlombaan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE), yakni dengan mengembangkan *Equine Disease Free Zones* (EDFZ);
  5. Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan telah berkomunikasi dengan Dirjen OIE, dan telah menunjuk Dr. Susanne Münstermann (konsultan internasional yang diakui OIE) dengan tugas *“Technical Assistance to Establish an Equine Disease Free Zone in Jakarta to Facilitate the Equestrian Competitions during the 18<sup>th</sup> Asian Games, 2018”*;
  6. Dr. Münstermann telah melaksanakan *an Inception missionnya* pada tanggal 15–19 Mei 2017 dan telah menyusun jadwal palang rencana kerja mulai 28 Mei 2018 dengan 13 aktivitas utama yang harus dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni: jangka pendek (Mei–Juli 2017),

jangka menengah (Agustus 2017–Februari 2018) dan jangka panjang (Februari–Agustus 2018);

7. Implementasi rekomendasi laporan Dr. Münstermann ini harus dapat terlaksana dalam waktu yang relatif singkat, dengan kompleksitas permasalahan teknis dan non-teknis (termasuk kebijakan) ada yang melibatkan banyak pemangku kepentingan (lintas sektoral) untuk berinteraksi lebih intensif. Untuk itu, BB Litvet, menyelenggarakan *Round-Table Meeting* (RTM) dengan tema “Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 tahun 2018 di Jakarta.”

## **Tujuan**

1. RTM diselenggarakan dengan tujuan untuk mengkaji permasalahan teknis dan kebijakan pada implementasi rekomendasi laporan Dr. Münstermann agar dapat operasional dan *Equestrian Competition* dapat terselenggara dengan sukses pada *Asian Games* ke-18 di Jakarta.

### **Pelaksanaan RTM *Equestrian Competition***

1. Pada tanggal 5 September 2017 telah dilaksanakan RTM di Auditorium BALITBANGTAN bertemakan “Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan *Equestrian Competition* pada Asian Games ke-18 Tahun 2018 di Jakarta”;
2. Peserta RTM secara keseluruhan ada 60 orang yang berasal dari dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, Balai Besar Veteriner (BB Vet) dan Balai Veteriner (B Vet) seluruh Indonesia, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jakarta, BPTP Provinsi Banten, BPTP Provinsi Jawa Barat, Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), Asosiasi Dokter Hewan Kuda Indonesia (ADHKI), para pakar dari Perguruan Tinggi, dan peneliti lingkup BALITBANGTAN;
3. Empat (4) narasumber RTM ini adalah (1) Direktur dan Kesehatan Hewan (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan) yang dalam hal ini diwakili oleh Drh. Dinal Rifqi, M.Si. untuk mempresentasikan naskahnya dengan topik bahasan tentang Kebijakan Pembentukan EDFZ, (2) Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian

Provinsi DKI Jakarta yang dalam hal ini diwakili oleh Drh. Sri Suhartati (Kabid Kesehatan Hewan) dengan topik bahasan tentang kesiapan Pemerintah Propinsi DKI dalam penyelenggaraan *Equestrian Competition* Asian Games ke-18, (3) Ketua Umum PORDASI yang diwakili oleh bapak Wijaya Noeradi dengan topik bahasan tentang tantangan dan peluang sebagai penyelenggara *Equestrian Competition*, dan (4) Dr. drh. NLP Indi Dharmayanti, MSi (Kepala BB Litvet) dengan topik bahasan tentang dukungan penelitian dan pengembangan penyakit kuda dalam penyelenggaraan *Equestrian Competition*;

4. Pertemuan ini menghadirkan 7 pembahas, yakni (1) Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani (Badan Karantina Pertanian), drh. Tri Wahyuni, M.Si.; (2) PT Pulomas Jaya Ir. Bambang Mursalin, M.M.,M.B.A.; (3) *National Head FEI Veterinarian*, drh. Budhy Jasa Widyananta, M.Si.; (4) INASGOC (*Indonesian Asian Games Organizing Committee*) oleh bapak Indra Gamulya; (5) Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Prof.Dr. Pudji Srianto, drh. M.Kes.; (6) Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gajahmada, Dr. drh. Yuriadi; dan (7) Tim Analisis Kebijakan Veteriner BB Litvet, Prof. (R) Dr. drh. Sjamsul Bahri, M.S.

## **Hasil Pertemuan dan Langkah Tindak Lanjut Rekomendasi Teknis dan Kebijakan Pembentukan EDFZ di Jakarta**

1. Pada saat RTM ini dilaksanakan, Dr. Münstermann baru saja menyelesaikan laporan kunjungan keduanya yang telah dilaksanakan pada 7–13 Agustus 2017. Sehingga dalam pembahasan hasil pertemuan akan menjadi acuan selain presentasi para narasumber dan uraian pembahas berdasarkan 13 aktivitas utama yang harus dilaksanakan dalam 3 tahap (jangka pendek, menengah dan panjang).
2. Ke-13 kegiatan utama rekomendasi Dr. Münstermann adalah: (1) sensus dan peta populasi kuda, (2) identifikasi dan ketertelusuran kuda, (3) menetapkan zona surveilans, (4) surveilans penyakit kuda, (5) surveilans vektor penyakit kuda, (6) pengujian laboratorium, (7) investigasi dan dokumentasi penyakit kuda, (8) pengembangan pedoman biosekuriti, (9) penetapan sertifikat veteriner, (10) penyiapan aplikasi pengakuan EDFZ, (11) persiapan yang diperlukan oleh negara peserta), (12) uji coba/simulasi pelaksanaan biosekuriti, dan (13) koordinasi dan pelaporan;
3. Fokus pembahasan hasil RTM pada 4 kunci sukses terbentuknya EDFZ yakni koordinasi untuk tindak lanjut aktivitas yang masih diperlukan dengan pembagian

- tugas sesuai TUSI yang dituangkan dalam matriks rencana tindak di Indonesia dan koordinasi serta komunikasi terus menerus dengan perwakilan OIE;
4. Dalam rangka penetapan EDFZ sebagai dukungan penyelenggaraan Asian Games XVIII tahun 2018 diperlukan peraturan perundangan baru untuk fasilitasi. Menteri Pertanian telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 309/Kpts/OT.050/5/2017 tentang Tim Penyelenggara Kegiatan *Equine Disease Free Zone* (EDFZ) di Provinsi DKI Jakarta dan Banten.
  5. Rencana biosecurity di *venue Jakarta International Equestria Park* (JIEP) disusun oleh Ditjen PKH berdasarkan arahan dari Dr. Munstermann. Telah ditetapkan tiga zona yaitu : a) *Low risk zone* (area taman, kantin, tempat parkir, lobi parkir resmi-VIP, tribun VIP dan area penonton lomba); b) *Medium risk zone* (venue perlombaan, klinik, dormitori, utility); dan *High risk zone* (area latihan *in-door* dan *out-door*, kandang kuda, kandang temporer, kandang isolasi)
  6. Rencana pelaksanaan 3 kali survei pengambilan sampel penyakit kuda Kategori 1 (Glanders, EIA, Surra, Piroplasmosis) dan AHS yaitu : a) Survei 1 pada bulan Juli–Awal September 2017; b) Survei 2 pada

pertengahan bulan November 2017; dan c) Survei 3 pada bulan Februari 2018. Pelaksanaan penyidikan penyakit kuda Kategori 3 (strangles, EHV, JE) yaitu: a) Peneguhan diagnosa oleh BB Vet Denpasar terhadap penyakit Strangles pada tahun 2014–2017; b) Menindaklanjuti laporan suspek, Direktorat Kesehatan Hewan sudah bersurat kepada 3 (tiga) BB Vet untuk melakukan investigasi lebih lanjut melalui surat Direktur Kesehatan Hewan Nomor: 11021/PK.310/F4/08/2017 tanggal 11 Agustus 2017, namun belum ada laporan dari BB Vet; c) Untuk penyakit Glanders dan Hendra sudah ada studi di BB Litvet, sehingga diperlukan laporan studi/ penelitian atau publikasi.

7. Surveilans di DKI Jakarta menggunakan *Zoning model* yaitu wilayah DKI Jakarta sebagai *surveillance zone* dan Bogor, Depok, Tangerang serta Bekasi sebagai *protective zone* (asumsi: Pulo Mas sebagai *core zone*).
8. DKPKP telah melakukan koordinasi sebanyak 23 kali mulai tanggal 15 April 2016 sampai 31 Agustus 2017 dengan institusi terkait yaitu: *Indonesia AG Organizing Committee* (INASGOC), Ditjen PKH, BB Litvet, B Vet Subang, FKH-IPB, Sekda DKI Jakarta, PT Pulo Mas Jaya, PORDASI dan Pemda se-Bodetabek. Materi koordinasi adalah pengembangan infrastruktur dan

fasilitas, surveilans penyakit kuda, pendataan kuda se Jabodetabek dengan model ISIKHNAS, relokasi kuda seputar Pulomas, mendatangkan konsultan EDFZ/OIE, merencanakan surveilans vector, saran penerapan Biosecurity, pembuatan aturan sterilisasi terkait perayaan Idul Adha 2018 dan penyusunan zona lalu lintas kuda pada zona surveilans. Konsultan OIE (Dr. Susanne Munstermann) sudah berkunjung ke Indonesia sebanyak 2 kali dari 6 kali kunjungan yang direncanakan. Rencana kunjungan selanjutnya (ke-3) adalah tanggal 20 November 2017. Anggaran disiapkan oleh Pemda DKI Jakarta.

9. Kerumitan penyelenggaraan ketangkasan kuda di Indonesia sudah dimulai tahun 1996 dengan menggunakan kuda sendiri yang sebelumnya menggunakan kuda sewaan. Pada AG tahun 2018 ada sekitar 100 ekor kuda dari *European approved countries* yang akan masuk ke Indonesia. Transportasi kuda dari bandara Soekarno-Hatta ke Pulomas diusahakan agar dilakukan pada malam hari sehingga tidak terekspos matahari dengan kendaraan ber-*air conditioner*. Diperlukan kepastian lokasi IKHS, yang perlu didiskusikan dengan Dr. Susan Munstermann.
10. Survei dan pemeriksaan serologis dilakukan oleh

BB Litvet bersama B Vet Subang dan Dinas KPKP DKI Jakarta, mendapatkan sampel sebanyak 631 di wilayah DKI Jakarta, Provinsi Banten dan Jawa Barat. BB Litvet mendapat tugas untuk pemeriksaan serologis terhadap penyakit AHS, EIA, Glanders, Surra, JE, Hendra, West Nile, ERV, Anthrax dan Dourine. Sedangkan B Vet Subang memeriksa penyakit EI dan Equine Piroplasmosis. Masih ada 5 reagent (Kit) untuk 10 penyakit yang dipesan oleh BB Litvet belum datang.

11. Pembangunan venue dengan anggaran 400 M yang dapat digunakan untuk even nasional dan internasional sudah disetujui desainnya oleh FEI dan direncanakan selesai pada bulan November 2017, sehingga pada bulan Desember 2017 sudah siap digunakan. Bulan Februari 2018 sudah dapat diterapkan EDFZ.
12. Diperlukan RS hewan untuk bedah kuda bila ada kasus. Walaupun sudah ada RS hewan di IPB namun peralatan masih kurang, perlu dipikirkan anggarannya. Di lokasi IKHS perlu tenaga dokter hewan yang siap bila ada masalah pada kuda di venue. Disarankan agar PORDASI mengadakan kursus/sertifikasi terhadap dokter hewan yang akan bertugas dalam AG. Data kuda di Indonesia untuk dipasang chip (anggaran bisa dari pemilik atau Pemerintah).

13. Sudah perlu dipersiapkan *standard operating procedures* (SOPs) untuk menjamin kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan *equestrian competition* oleh para pihak yang berkepentingan.

### **Kesimpulan dan Saran Tindak Lanjut**

1. Pertemuan ini melalui presentasi narasumber telah “memotret” aktivitas para pemangku kepentingan sesuai dengan rekomendasi pada *inception report* Dr. Münstermann (15–19 Mei 2017).
2. Dari RTM terkesan masih ada masalah siapa yang mengoordinasikan kegiatan antarpemangku kepentingan pada setiap tahapan kerja (*work plan*) sebagaimana disarankan Dr. Munstermann dalam *inception reportnya*.
3. Sisa waktu yang kurang dari 6 bulan untuk membangun EDFZ diperlukan kerja yang lebih keras dan padu para pihak terkait mengingat masih sangat banyak pekerjaan harus diselesaikan baik oleh masing-masing institusi maupun gabungan antar institusi terkait.
4. Mengingat pembangunan EDFZ AG ke-18 tahun 2018 ini merupakan pengalaman pertama bagi Pemerintah Indonesia, diperlukan dokumentasi yang lengkap dan

*Round Table Meeting*

*“Kajian Teknis dan Kebijakan Persyaratan Kesehatan Hewan Penyelenggaraan Equestrian Competition pada Asian Games ke-18 tahun 2018” di Jakarta*

---

rinci di satu tempat sehingga terbentuk satu dokumen utuh yang dapat dipakai sebagai acuan di masa yang akan datang.

## **Tim Analisis Kebijakan Veteriner BB Litvet:**

Agus Wiyono (Ketua)

NLP Indi Dharmayanti

Suhardono

Sri Muharsini

Susanti

Susan Maphilindawati Noor

Sjamsul Bahri

R.M. Abdul Adjid

Raphaella Widiastuti

Harimurti Nuradji





## UI PUBLISHING

- Komplek ILRC Gedung B Lt. 1 & 2 Perpustakaan Lama Universitas Indonesia, Kampus UI, Depok, Jawa Barat - 16424

- Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat - 10430

**0818 436 500**

E-mail: [uipublishing@ui.ac.id](mailto:uipublishing@ui.ac.id)

ISBN 978-979-456-953-5

